

Teks *Bulan Mekalangan* Karya I Nyoman Manda; Analisis Struktur Dan Nilai

I Gusti Ayu Dendriani^{1*}, I Nyoman Duana Sutika², Putu Sutama³
¹²³Program Studi Sastra Bali Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
¹[yuxdendri@yahoo.com] ²[duana_sutika@yahoo.com]
³[sutama_udayana@yahoo.com]
***Corresponding Author**

Abstract

*This study examines modern Balinese literary works in the form of narrative text. Text studied is the *Bulan Mekalangan* works of I Nyoman Manda. Text tells about the love story of Raden Inu Kertapati with Diah Candra Kirana that originated from matchmaking.*

This study uses a structural theory of Teeuw, Marsono and Nurgiyantoro. Methods and techniques in this study were divided into three stages, namely stage data provision by using the method of literature study and reading method supported by tercemahan and recording techniques. Data analysis stage using methods of qualitative and descriptive analytic techniques. The last stage is the stage of presentation of the results of data analysis using informal methods and supported by deductive and inductive techniques.

*The results obtained in this study is the structure and value of the Moon *Mekalangan* text. Structural features include the structure forma *Mekalangan Bulan* consisting of a variety of language and style. Based on the variety of language textce languages *Mekalangan Bali Bali Alus* include alkaline, alkaline andap Bali, Bali bases rude. Style of language used is the language style comparisons and contradictions. *Bulan Mekalangan* textce narrative structure consists of incident, plot, (straight groove), background (background of the place, time and atmosphere), character and characterization, viewpoints and themes. The value analysis conducted in text *Bulan Mekalangan* is a religious value which includes tattwa (philosophy), ethical (moral), and the ceremony (ritual), the value of loyalty, the value of education, leadership values and historical values*

Keywords: teks, structure and value

1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Selama manusia masih hidup, karya sastra akan terus ada. Oleh pengarang, keberadaan karya sastra digunakan sebagai alat perekam. Salah satu pengarang Bali yang masih

produktif sampai sekarang adalah Drs. I Nyoman Manda. Banyak karya sastra yang telah dihasilkan antara lain: novel *Kasih Bersemi di Danau Batur*, novel *Sayong*, novel *Bungan Gadung Ulung Abancang* dan sebagainya. Salah satu karya I Nyoman Manda yang belum diteliti adalah prosa yang berjudul *Bulan Mekalangan* dalam penelitian ini digolongkan ke dalam bentuk teks.

Luxemburg (1984 : 86) mengidentifikasi teks sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, pragmatik merupakan satu kesatuan isi sangat berkaitan dengan konten dari sebuah teks. (Wiyatmi, 2006 : 27) menyatakan teks-teks yang menampilkan satu orang juru bicara saja, yang kadang-kadang dapat mengajak tokoh-tokoh lain untuk membuka mulutnya, tetapi yang pada pokoknya merupakan sang dalang tunggal, termasuk jenis naratif. Luxemburg (dalam Wiyatmi, 2006 : 28) mengemukakan teks-teks naratif adalah semua teks-teks yang tidak bersifat dialog dan yang isinya merupakan suatu kisah sejarah, sebuah deretan peristiwa. Bersamaan dengan kisah dan deretan peristiwa itu hadir cerita. Alasan pemilihan sumber data teks *Bulan Mekalangan*, karena teks *Bulan Mekalangan* mengangkat cerita tradisional yaitu cerita panji.

Teks *Bulan Mekalangan* yang ditulis pada tahun 2013 dan diterbitkan pada tahun 2014 ini menceritakan kisah percintaan Putra Raja Kuripan, yaitu Raden Inu Kertapati dengan putri Raja Daha, yaitu Diah Candra Kirana. Percintaan mereka berawal dari perjodohan dari dua kerajaan. Kedua kerajaan tersebut masih dalam hubungan keluarga. Untuk mengetahui calon istrinya, Inu Kertapati melakukan penyamaran untuk menemukan cinta sejatinya. Teks *Bulan Mekalangan* cukup menarik bila ditinjau dari segi struktur sastra karena mengisahkan kehidupan kasih sayang para remaja pada masa dimana orang tua ikut ambil bagian dalam sisi kehidupan mereka untuk menentukan pilihannya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, dikajinya teks *Bulan Mekalangan* maka persoalan-persoalan cinta kasih remaja yang ada dalam masyarakat yang melatarbelakangi teks ini dapat diungkapkan lebih jauh untuk dapat dipahami secara bersama-sama. Diungkapkannya kajian struktur dalam teks ini terungkap pula bahwa perihal percintaan karya sastra (teks) berbahasa Bali, dapat dikatakan akan menguntungkan perkembangan sastra Bali modern karena karya sastra sesungguhnya

mempunyai tugas sosial untuk ikut serta memelihara dan mengembangkan secara selektif nilai-nilai khususnya nilai budaya Bali.

2. Pokok Permasalahan

- (1) Bagaimanakah struktur teks *Bulan Mekalangan*?
- (2) Nilai-Nilai apa saja yang terkandung dalam teks *Bulan Mekalangan*?

3. Tujuan Penelitian

(1) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membantu pengembangan karya sastra, khususnya karya sastra Bali. Tujuan umum lainnya adalah menyebarkan hasil penelitian karya sastra Bali Modern khususnya Teks *Bulan Mekalangan*. Penelitian ini juga bertujuan sebagai upaya mensosialisasikan teks *Bulan Mekalangan* di masyarakat terutama generasi muda dan pembaca agar dapat mengapresiasinya dengan positif.

(2) Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui struktur teks *Bulan Mekalangan*.
- b) Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam teks *Bulan Mekalangan*.

4. Metode Penelitian

Metode dan teknik dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, antara lain :
(1) Metode dan Teknik Penyediaan Data, (2) Metode dan Teknik Analisis Data, (3) Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.

(1) Metode dan Teknik Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah teks *Bulan Mekalangan*. Metode dan teknik penyediaan data dilakukan dengan metode studi pustaka dibantu dengan teknik terjemahan dan teknik pencatatan. Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988 : 111). Teknik terjemahan yang dilakukan yakni diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Menerjemahkan

dilakukan perkata dalam satu kalimat kemudian dilanjutkan perkalimat. Dalam hal ini terjemahan dilakukan secara harfiah dan idiomatis.

(2) Metode dan Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan lanjutan dari tahap penyediaan data dengan memeriksa data yang telah terkumpul, data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik yakni dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang disusul dengan melakukan analisis atau menguraikan data.

(3) Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Tahap terakhir dalam sebuah penelitian adalah tahap penyajian hasil analisis. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode informal. Penyajian hasil analisis ini dengan menggunakan kata-kata atau kalimat dalam bahasa Indonesia. Teknik berpikir yang digunakan dalam penyajian hasil analisis ini adalah deduktif dan induktif. Teknik deduktif dan induktif digunakan bergantian agar penyajian lebih bervariasi

5. Hasil dan Pembahasan

Teks *Bulan Makalangan* merupakan saduran dari cerita panji. Cerita tersebut dikategorikan sebagai cerita rakyat yang mencerminkan warna lokal daerah, khususnya Jawa. Suatu karya sastra dapat dimasukkan dalam cerita Panji berdasarkan suatu kriteria. Teks *Bulan Mekalangan* dapat digolongkan ke dalam cerita panji terlihat dari tokoh utama yaitu Raden Inu Kertapati dan Diah Candra Kirana. Dalam jalinan ceritanya terdapatnya motif percintaan dalam keluarga dan motif penyamaran.

Struktur forma dalam teks *Bulan Mekalangan* ditinjau dari sisi ragam bahasa dan gaya bahasa.

(1) Ragam bahasa teks *Bulan Mekalangan* meliputi:

(a) *Basa Bali alus*, dimana dibentuk atas kata *alus singgih*, kata *alus mider*, kata *alus sor*, kata *mider* dan kata *andap*. Contohnya:

"Sampun suwe beli agung iring titiang jangkep alabi rabi, taler jeg ari penawing Pramiswari sampun prasida ngembasang putra adiri ring beli agung (Hal.6, Brs.20)

(b) *Basa Bali andap*, dimana dibentuk oleh kata *andap* dan kata *mider* dan tidak dibentuk oleh kata alus dan kata kasar. Contohnya:

Kartala suba sada mapeluh paningalane ngremang kipekane ngapak-apak,
(Hal.64, Brs.5)

(c) *Basa Bali kasar*, dimana dibentuk dengan kata kasar, kata *andap* dan kata *mider*.
Contohnya: ***“Nah.” Ngambres Daha Candra Kirana*** (Hal.113, Brs.6)

(2) Gaya bahasa dalam teks *Bulan Mekalangan* yaitu:

(a) Gaya bahasa perbandingan

-*Sesawangan*, contohnya: *Maweweh sendu tangisnyane ngancan dados sekadi tangisan anak alit*. (Hal.6 Brs.18)

-*Sesenggakan*, contohnya: *Apang sing nyen buka meli meng di kisane*, (Hal.65, Brs.14)

-*Metafora*, contohnya: *puniki rauh pacang ngempok kembang miyik ring taman puniki*, (Hal.104, Brs.1)

-*Antitesis*, contohnya: *prasida ja taruna puri Kuripan macepuk ajak teruni Dahana*.
(Hal.92, Brs.16)

(b) Gaya bahasa pertentangan yaitu hiperbola. Contohnya: *wewidangannyane katatanin gunung panjang ngadeg nyeleg nuhur akasa dahat ngagokin* (Hal.3, Brs.6)

Struktur naratif teks *Bulan Mekalangan* meliputi: insiden, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang serta tema. Insiden dalam teks *Bulan Mekalangan* dibagi menjadi 14 insiden yang menjadi kerangka membangun atau membentuk cerita. Alur pada teks *Bulan Mekalangan* menggunakan alur tradisional yaitu alur lurus yang dimulai dari *situation*, *generating circumstances*, *rising action*, *climax* serta *denouement*. Tokoh utama dalam teks *Bulan Mekalangan* yaitu Diah Candra Kirana dan Raden Inu Kertapati, tokoh bawahan atau tokoh penunjang adalah Kartala dan Punta sahabat Raden Inu Kertapati dari kecil, Sang Prabu Kuripan dan Diah Pramiswari adalah orang tua Raden Inu Kertapati, dan beberapa tokoh pelengkap yang tidak dapat diungkapkan oleh pengarang seperti Raden Banjar Ketapang dan Carang Tinangluh merupakan saudara Raden Inu Kertapati, Sang Prabu Daha dan Diah Pramiswari Daha yang merupakan orang tua dari Diah Candra Kirana. Latar dalam teks *Bulan Mekalangan* ini meliputi latar tempat, waktu dan suasana. Latar tempat dalam teks ini, yaitu: tempat tidur Sang Raja Kuripan dan istrinya, di tempat rapat, di ruang tengah, di jalan, di

bawah pohon waru di taman bunga, di jembatan kecil *bale kambang*, dan di *bale kambang*. Latar waktu meliputi: malam hari, malam bulan purnama, pagi hari dan menjelang pagi hari. Latar suasana meliputi: suasana sedih, suasana terharu, suasana takut, suasana tegang, suasana bahagia, suasana bimbang, suasana jenaka, suasana berdebar dan suasana marah. Sudut pandang yang digunakan dalam teks *Bulan Mekalangan* adalah sudut pandang 'diaan maha tahu' pada sudut pandang ini, pencerita berada di luar cerita dan menjadi pengamat dan narator yang mengetahui banyak hal tentang tokoh-tokoh lain. Tema yang membangun cerita teks *Bulan Mekalangan* yaitu Percintaan. Pengarang melukiskan mengenai "Percintaan" Raden Inu Kertapati dengan Diah Candra Kirana. Rasa cinta mereka tumbuh dan berkembang ketika mereka bertemu di sebuah *bale kambang* di taman bunga Kerajaan Daha, yang pada saat itu Raden Inu Kertapati menyamar menjadi prajurit untuk menemui cinta sejatinya

Nilai-nilai yang terdapat dalam teks *Bulan Mekalangan* ini adalah nilai agama yang meliputi *tattwa* (filsafat), etika (*susila*), dan upacara (ritual), nilai kesetiaan, nilai pendidikan, nilai kesenian, nilai kepemimpinan dan nilai sejarah. Nilai agama (filsafat) dalam teks *Bulan Mekalangan* berpedoman pada ajaran agama Hindu yaitu *Panca Sradha* yakni percaya terhadap adanya Tuhan. Nilai etika (*susila*) dalam teks *Bulan Mekalangan* dibedakan menjadi tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang tidak baik, adapun tingkah laku yang baik dicerminkan oleh sifat baik, bijaksana dan bertanggung jawab sang raja Kuripan dalam memimpin kerajaan sehingga rakyat menjadi tentram dan damai. Sifat baik permaisuri yang senantiasa menuruti sang suami dan sifat berbakti Raden Inu Kertapati dan saudara-saudaranya kepada orang tua dan kerajaan. Sedangkan tingkah laku yang tidak baik dicerminkan oleh Raden Inu Kertapati ketika bersama kedua pelayannya datang menyusup ke kerajaan Daha dan perilaku menyuap dengan memberikan uang kepada prajurit dan dayang-dayang kerajaan Daha yang dilakukan oleh tokoh Kartala. Nilai upacara (ritual) dalam teks *Bulan Mekalangan* adalah mengadakan upacara di kerajaan Kuripan yang dipimpin oleh pendeta, upacara dilaksanakan untuk menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan karena telah dianugerahkan seorang putra dan upacara keagamaan juga dilaksanakan untuk memohon keselamatan ketika ada cuaca buruk.

Nilai kesetiaan yang terdapat dalam teks *Bulan Mekalangan* meliputi *satya wacana* yang ditunjukkan sang raja berjanji akan memenuhi keinginan sang istri dan *satya mitra* yang ditunjukkan kedua pelayan yang sekaligus sahabat Raden Inu Kertapati yang selalu mengikuti kemana pun tuannya pergi. Nilai pendidikan yang terdapat dalam teks *Bulan Mekalangan* adalah kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan untuk membentuk kepribadian yang baik memiliki budi pekerti yang luhur sebagai bekal nantinya Raden Inu Kertapati menjadi calon raja. Nilai kesenian yang terdapat dalam teks *Bulan Mekalangan* adalah adanya pertunjukkan wayang, tari-tarian yang dipentaskan di Kerajaan, *tetabuhan* dan lantunan nyanyian *semarandhana* sebagai iringan kedatangan putri Daha. Nilai kepemimpinan yang terdapat dalam teks *Bulan Mekalangan* adalah kesuksesan kepemimpinan empat orang raja yang memiliki hubungan persaudaraan yakni memimpin empat kerajaan besar di Pulau Jawa. Nilai sejarah yang terdapat dalam teks *Bulan Mekalangan* adalah keberadaan empat kerajaan Hindu di pulau Jawa. Disebutkan bahwa raja-rajanya memiliki hubungan persaudaraan, adapun sesuai urutan disebutkan saudara tertua menjadi raja di Kerajaan Kuripan, selanjutnya Kerajaan Daha, Kerajaan Gegelang dan yang paling bungsu menjadi raja di Kerajaan Singasari.

6. Simpulan

Bulan Mekalangan merupakan salah satu karya sastra Bali modern yang berbentuk teks naratif. Teks *Bulan Mekalangan* merupakan hasil karya I Nyoman Manda yang diterbitkan pada tahun 2014. Teks ini merupakan saduran dari cerita panji dengan menggunakan tema percintaan. Adapun teks *Bulan Mekalangan* memiliki struktur alur yang lengkap, karena rangkaian peristiwa dalam jajarannya membentuk suatu gerak yang disebut gerak alur diawali dengan adanya pemaparan, penggawatan, puncak, peleraian dan diakhiri dengan penyelesaian. Hal menarik lainnya adalah penggunaan latar tempat istana dalam teks *Bulan Mekalangan*, sehingga pembaca bisa membayangkan kemegahan-kemegahan istana pada jaman Kerajaan Hindu di pulau Jawa. Dengan menghadirkan cerita panji ke dalam karya sastra modern pembaca bisa lebih memahami cerita panji.

Sastra sebagai bagian kebudayaan Bali harus dilestarikan dan dikembangkan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membantu pengembangan karya sastra, khususnya karya sastra Bali. Dengan diadakannya penelitian karya sastra, dapat dikatakan akan menguntungkan perkembangan sastra Bali modern karena karya sastra sesungguhnya mempunyai tugas sosial untuk ikut serta memelihara dan mengembangkan secara selektif nilai-nilai budaya bangsa, khususnya nilai budaya Bali.

7. Daftar Pustaka

- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan oleh Dick Hartoko. Jakarta : PT. Gramedia
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka (Kelompok Penerbit Pinus).